

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah memiliki cita-cita untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, oleh karena itu dibutuhkan suatu badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur serta dapat mengutamakan kesejahteraan bersama. Sehingga, dapat tercipta suatu tatanan hidup yang selaras sesuai dengan UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai suatu usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Maka dari itu, lahirlah koperasi sebagai gerakan ekonomi yang tumbuh dari masyarakat, dan menjadi wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh rakyat Indonesia serta menciptakan perekonomian Indonesia yang adil.

Koperasi menjadi suatu usaha bersama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta menjadi gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat karena para anggota-anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi yang dapat membantu perekonomian masing-masing anggota, seperti meningkatkan kekuatan penawaran, meningkatkan skala usaha bersama, pengadaan pelayanan yang selama ini tidak ada, serta pengembangan kegiatan lanjutan (pengolahan, pemasaran, dan sebagainya) dari kegiatan anggota.

Dengan adanya perkembangan koperasi kearah yang lebih maju dan pesat, lembaga koperasi mampu menciptakan nilai-nilai koperasi, seperti menolong diri sendiri (*self help*), percaya pada diri sendiri (*selfreliance*), dan kebersamaan (*cooperation*) yang akan melahirkan efek sinergis. Efek ini akan menjadi suatu kekuatan yang sangat ampuh bagi koperasi untuk mampu bersaing dengan para pelaku ekonomi lainnya. Konsep demikian mendudukan koperasi sebagai badan usaha yang cukup strategis bagi anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomis yang pada gilirannya berdampak pada masyarakat secara luas.

Lembaga koperasi juga memberikan peluang untuk mengembangkan potensi usaha tertentu (yang tidak berkaitan dengan usaha anggota) atau karena memanfaatkan fasilitas yang disediakan pihak lain (pemerintah) yang mensyaratkan kelembagaan koperasi, sebagaimana bentuk praktek pengembangan koperasi yang telah dilakukan. Sehingga koperasi akan menjadi salah satu lembaga yang sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan negara Indonesia dalam mensejahterakan ekonomi rakyat Indonesia.

Maka dari itu, ciri utama dari badan usaha koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lainnya (non Koperasi) adalah posisi anggota. Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan *sosial entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap

program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Sebagai pemilik, anggota dapat berpartisipasi menginvestasikan dananya, partisipasi anggota dalam menginvestasikan dana tersebut disampaikan dalam bidang keuangan yang dinyatakan dengan pemenuhan kewajiban pembayaran simpanan. Aturan penentuan simpanan bervariasi, karena simpanan ditetapkan sesuai dengan kemampuan anggota, dan jauh dari unsur paksaan. Sebagai pengguna jasa, anggota dapat berpartisipasi dengan melakukan aktivitas keuangan lainnya yaitu mendapatkan pinjaman.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dan penjelasannya yang telah diatur bahwa, koperasi dapat menghimpun dana dan mengeluarkannya melalui usaha simpan pinjam. Karena koperasi memiliki berbagai jenis antara lain koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi simpan pinjam (KSP) /kredit, koperasi jasa dan koperasi serba usaha. Dan dalam penelitian ini yang saya gunakan adalah jenis koperasi simpan pinjam (KSP) atau koperasi kredit.

Dimana pengertian kredit menurut Rivai dan Veithzal (2007) “kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”.

Transaksi-transaksi yang dilakukan oleh para anggota koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit dengan jumlahnya semakin banyak maka, akan

meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi. Selain itu, disebutkan juga bahwa :

- 1) Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- 2) Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan , dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- 3) Besarnya Pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota

Maka, perolehan sisa hasil usaha (SHU) bagi koperasi pada setiap tahunnya menjadi sangat penting. Apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahun maka dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya. Besarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya juga sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola secara profesional dengan memerlukan sistem pertanggung jawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Karena semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Dan untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun misalnya dari simpanan anggota .

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit

koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala yaitu :

1) Masalah yang muncul dari segi jumlah anggota.

Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik.

2) Masalah yang muncul dari segi simpanan.

Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

3) Masalah dari pemberian pinjaman.

Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU menurut Iramani dan Kristijadi, (1997) sebagai berikut :

1) Jumlah Anggota Koperasi

Semakin banyak Anggota Koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi.

2) Volume Usaha

Peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya.

3) Jumlah Simpanan

Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut.

4) Jumlah Hutang (Pinjaman)

Volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana modal yang mencukupi, baik yang berasal dari para anggota maupun modal yang digali dari luar (Hutang).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Koperasi bernaung di Dinas Koperasi dan UMKM daerah setempat untuk memudahkan tercovernya masalah-masalah yang dihadapi koperasi-koperasi serta dapat memonitori jalan kerja koperasi yang bernaung dibawahnya. Namun terkadang masalah – masalah yang dihadapi oleh koperasi tidak semuanya dapat diatasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM dikarenakan setiap koperasi memiliki budaya sendiri – sendiri dan beragamnya masalah yang dihadapi seperti yang di hadapi oleh Dinas Koperasi

dan UMKM di Kota Kupang dimana banyak koperasi yang bernaung didalamnya jumlah anggota yang banyak tetapi tidak dapat menghasilkan SHU seperti yang diharapkan karena partisipasi yang kurang. Karena jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami peningkatan.

KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang merupakan perwujudan dari bentuk koperasi simpan pinjam yang ada dan berkembang atas pemikiran para dosen dan karyawan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada bulan Agustus 1987. Pembentukannya dilatarbelakangi oleh ketidakberdayaan para dosen dan karyawan pada saat itu untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok (makan, minum, pakaian) apalagi kebutuhan sosial yang sangat kental dengan adat-istiadat. Karena itu setiap minggu ketiga dalam bulan para karyawan (dosen dan pegawai administratif) mulai mencari sumber uang untuk dipinjam dan salah satu sumber yang mudah yaitu Yayasan Pendidikan Katholik Arnoldus Janssen. Kemudian koperasi ini berkembang dan dikelola oleh masyarakat tetapi tetap diawasi oleh Yayasan Pendidikan Katholik Arnoldus Janssen.

KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang sangatlah berperan penting dalam memberi kesejahteraan para anggota-anggotanya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kenaikan pendapatan (*income*) dan simpanan (*saving*) di setiap cabang – cabang KSP Koperasi Kredit Adiguna yang ada di Kupang. Berkembangnya KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang memberikan pengaruh yang baik bagi anggota-anggotanya. Meningkatnya pemberian pinjaman kepada anggota akan membantu

para anggota dalam menjalankan usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik.

Selain itu, sebagai bukti nyata berkembangnya KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang ialah dengan bertambahnya jumlah anggota dan keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU yang lebih baik setiap tahunnya karena koperasi sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh selama satu tahun SHU.

Tabel 1.1
Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Anggota,
Jumlah Pinjaman Anggota Dan SHU
Tahun Buku 2017-2021

NO	ASPEK	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Anggota	3.911	4.577	5.003	5.361	6.100
2	Pinjaman yang beredar	56.604.754.575	71.932.554.813	79.047.63.243	79.796.949.945	79.524.628.393
3	Pinjaman yang dicairkan	57.016.480.000	63.681.920.000	57.824.160.000	50.404.090.000	45.919.830.000
4	Simpanan kepemilikan	4.240.713.420	5.205.763.002	6.141.007.202	7.044.613.702	8.302.329.502
5	Simpanan kepercayaan	52.067.921.148	61.806.715.662	69.823.419.283	76.055.740.639	84.540.755.844
6	SHU	1.166.624.015	1.170.352.474	1.241.746.954	1.545.064.020	1.567.040.917

Sumber : RAT XXXIV Tahun Buku 2021 KSP Kopdit Adiguna Kupang

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa selama periode 5 tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2021 terdapat peningkatan terhadap jumlah anggota Koperasi Adiguna, selain itu simpanan kepemilikan dan simpanan kepercayaan setiap tahunnya terus meningkat. Terlihat juga dana pinjaman yang beredar dan pinjaman yang dicairkan mengalami penurunan . Peningkatan terhadap jumlah anggota, simpanan kepemilikan, dan simpanan kepercayaan serta penurunan terhadap dana pinjaman yang beredar dan pinjaman yang dicairkan akan mempengaruhi SHU. Dari tabel di atas pula kita mengetahui bahwa total jumlah

anggota Koperasi Kredit Adiguna pada tahun 2021 mencapai 6.100 orang. Total simpanan kepemilikan dan simpanan kepercayaan dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan masing masing sebesar Rp. 8.302.329.502 dan Rp. 84.540.755.844. Sedangkan total pinjaman yang beredar dan juga pinjaman yang dicairkan kepada anggota pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 79.524.628.393 dan Rp. 45.919.830.000. Sisa hasil usaha (SHU) terus mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.567.040.917.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tinggi atau rendahnya pencapaian SHU pada koperasi dipengaruhi oleh peningkatan jumlah anggota, serta cepat atau lambatnya simpanan dan pengembalian pinjaman yang terjadi pada koperasi tersebut. Koperasi tidak mengenal istilah “keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan orientasi mencari untung (*non profit oriented*), melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Pada dasarnya, koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan.

Sehingga pada akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama antar anggotanya sangat diperlukan untuk

mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggota-anggotanya dan kemakmuran masyarakat .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul **“Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan, Dan Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Ksp Kopdit Adiguna Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran jumlah anggota, simpanan, pinjaman anggota dan SHU KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang ?
2. Apakah jumlah anggota berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang ?
3. Apakah simpanan anggota berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang ?
4. Apakah pinjaman anggota berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang ?
5. Apakah jumlah anggota, simpanan anggota, pinjaman anggota secara signifikan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pengaruh dari jumlah anggota, simpanan ,dan pinjaman terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang
3. Untuk mengetahui pengaruh simpanan anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang .
4. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari jumlah anggota, simpanan, dan pinjaman terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku kuliah, terutama ilmu pengetahuan tentang perkoperasian sehingga mendapat pengalaman baru dalam berfikir dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai

pengaruh jumlah anggota, simpanan, dan pinjaman terhadap sisa hasil usaha di KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang

2. Koperasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang dalam menganalisis pengaruh jumlah anggota, simpanan, dan pinjaman untuk dapat meningkatkan sisa hasil usaha.

3. Anggota Koperasi,

Diharapkan dapat memberi informasi tentang pengaruh jumlah anggota, simpanan, dan pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang.